



Bacalah artikel berikut ini.

SORONG, Indonesia – Awan kelabu berarak di langit. Refaldo, 13 tahun, duduk di luar rumah sambil memandang sekumpulan sapi menjelajah lahan di kejauhan. Sebelum pandemi COVID-19, hari-hari Refaldo diisi dengan bersekolah dan membantu orang tuanya menanam sayuran di ladang di belakang rumah mereka.

Namun, sejak sekolah ditutup pada bulan Maret, interaksinya dengan teman dan guru jauh berkurang. Kini, ia mengerjakan berbagai tugas sekolah sendirian. Refaldo pun merasa kehilangan dukungan dari guru-gurunya.

“Menurut saya, sekolah perlu segera dibuka kembali,” katanya.

Refaldo tinggal di Sorong Bersama orang tua dan dua orang kakak. Di rumah, ia melakukan pembelajaran jarak jauh melalui grup WhatsApp yang dikelola guru dan melalui program siaran pendidikan di radio yang disajikan oleh UNICEF bekerja sama dengan mitra setempat. Dengan begitu banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan di rumah, Refaldo bersyukur ada pelajaran radio yang membantunya berkonsentrasi pada tugas sekolah.

“Saya senang ada siaran radio,” ujar Refaldo. “Kalau tidak ada siaran, saya tidak akan bisa mengatur waktu belajar.”

Refaldo juga merindukan teman-temannya dan kehilangan masa-masa mereka belajar bersama di ruang kelas. Akan tetapi, meskipun ingin kembali ke sekolah, Refaldo juga mengakui bahwa ia dan teman-temannya sering kali kesulitan menghadapi perundungan, yang menjadi penyebab dari banyak masalah yang mereka hadapi.

Segalanya berawal ketika seorang murid dari kelas lain mendatangi teman Refaldo. Sang teman diminta menggunakan uang sakunya untuk membelikan murid itu makanan atau barang-barang lain. Teman Refaldo menolak dan hendak melawan. Refaldo pun terperangkap di tengah situasi ini, tak yakin bagaimana harus menyelesaikan masalah tanpa menggunakan kekerasan.

“Dulu, saya ragu-ragu jika ada teman yang mendesak untuk menyalin pekerjaan rumah saya. Sekarang, saya langsung menolak dan bertanya mengapa mereka tidak mengerjakannya



sendiri,” kata Refaldo. Meski awalnya ada teman-teman yang tersinggung, pada akhirnya mereka kembali bermain dengannya.

Sumber: <https://www.unicef.org/indonesia/id>